

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya memiliki peranan yang penting dalam upaya menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut sugiyono (2018:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Objek Penelitian

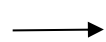
Objek penelitian menurut Sugiyono (2019:68) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulkannya.

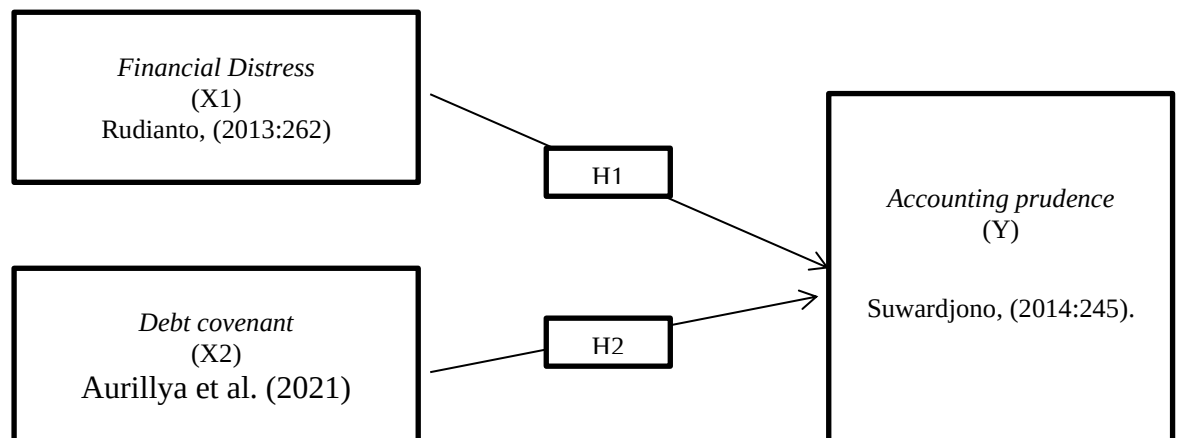
Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *financial distress* dan *debt covenant* sebagai variabel independen setra *accouting prudence* sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan representasi abstrak dari fenomena yang sedang dikaji. Sejalan dengan judul skripsi, yaitu Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Covenant* terhadap *Accounting Prudence*, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan:

 : Pengaruh Parsial
 X : Variabel Independen
 Y : Variabel Dependen



3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.4.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis yakni perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals*. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

3.4.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah data yang diambil pada laporan keuangan tahun 2020-2024 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasi pada situs www.idx.co.id, dan website perusahaan terkait. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan meliputi total aset, total liabilitas, total aset lancar, total liabilitas jangka pendek, dan laba ditahan.

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian selalu terdapat beberapa variabel didalamnya yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bedasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabelnya berdasarkan indikator urutan dan skala pengukuran yang diuraikan sebagai berikut.

3.5.1.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).”

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu, *financial distress* dan *debt covenant*.

1. *Financial Distress*

Menurut Rudianto (2013:262) *financial distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indikator menurut (Rudianto, 2013:254):

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$ (Modal Kerja / Total Aset)

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$ (Laba Ditahan / Total Aset)

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$ (EBIT / Total Aset)

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$ (Nilai Pasar Saham / Total Hutang)

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$ (Penjualan / Total Aset)

2. *Debt Covenant*

Menurut Aurillya et al. (2021:606) debt covenant merupakan kontrak yang terjadi antara pemberi pinjam dan penerima pinjaman untuk melindungi pemberi pinjam dari tindakan yang akan dilakukan oleh kreditur demi kepentingan kreditur. Dengan adanya debt covenant para manajer akan memperoleh aset yang berasal dari pinjaman dana yang diberikan kreditur.

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indikator menurut Aurillya et al. (2021:608) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Assets}}$$

3.5.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Suwardjono (2014:245) *Prudence* akuntansi merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan

Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan *Accounting Prudence* adalah (S. S. Putri & Herawaty, 2020), yaitu:

$$PRUD = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA} \times 1$$

Keterangan :

PRUD : Prudence

NIO : Net income operation

DEP : Depresiation expense

CFO : Cash flow from operation

TA : Total aset.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk jenis dan indikator dari variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian. Selain itu, variabel ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis bisa dilakukan secara benar. Operasional variabel

dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *debt covenant* dan *accounting prudence* yang bisa dilihat sebagai berikut dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala
<i>Financial Distress</i>	<i>financial distress</i> dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Rudianto, 2013:262).	$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)$ Rudianto (2013:254)	Rasio
<i>Debt Covenant</i>	<i>Debt covenant</i> merupakan kontrak yang terjadi antara pemberi pinjam dan penerima pinjaman untuk melindungi pemberi pinjam dari tindakan yang akan dilakukan oleh kreditur demi kepentingan kreditur. (Aurillya 2021:606).	$DAR = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$ Aurillya (2021:608).	Rasio
<i>Accounting Prudence</i>	<i>Prudence</i> akuntansi merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna	$PRUD = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{\text{Total Aset}} \times -1$ S. S. Putri & Herawaty (2020)	Rasio

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala
	mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan Suwardjono (2014:245)		

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 132 perusahaan.

Tabel 3. 2

Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
4.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
6.	ANJT	Austin Nusantara Jaya Tbk
7.	BISI	BISI International Tbk
8.	BTEK	Bumi Teknoultra Unggul Tbk
9.	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
10.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
11.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
14.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Tbk
16.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk

No	Kode	Nama perusahaan
17.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
18.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
19.	GGRM	Gudang Garam Tbk
20.	GOLL	Golden Plantation Tbk
21.	GZCO	Gozca Plantations Tbk
22.	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk
23.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
24.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
25.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
27.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28.	LAPD	Leyand International Tbk
29.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
30.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
31.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
32.	MBTO	Martina Berto Tbk
33.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
34.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35.	MLPL	Multipolar Tbk
36.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
37.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
38.	MYOR	Mayora Indah Tbk
39.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
40.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
41.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
42.	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
43.	SGRO	Prime Agri Resources Tbk
44.	SIMP	Salim Inovmas Pratama Tbk
45.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
46.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
47.	SKLT	Sekar Laut Tbk
48.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T
49.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
50.	STTP	Siantar Top Tbk
51.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
52.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
53.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
54.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
55.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
56.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
57.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
58.	WICO	Wicaksana Overseas International
59.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
60.	DAYA	Duta Intidaya Tbk
61.	DPUM	Dua Purta Utama Makmur Tbk
62.	KINO	Kino Indonesia Tbk
63.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

No	Kode	Nama perusahaan
64.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
65.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
66.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
67.	MGRO	Mahkota Grup Tbk
68.	ANDI	Andira Agro Tbk
69.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
70.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
71.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
72.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
73.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
74.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
75.	PSGO	Palma Serasih Tbk
76.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
77.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
78.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
79.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
80.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
81.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
82.	PNGO	Pinago Utama Tbk
83.	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
84.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
85.	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
86.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
87.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
88.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
89.	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
90.	OILS	Indo Oli Perkasa Tbk
91.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
92.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
93.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
94.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
95.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
96.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
97.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
98.	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk
99.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
100.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
101.	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
102.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
103.	DEWI	Dewi Sri Farmino Tbk
104.	GULA	Aman Agrindo Tbk
105.	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
106.	AMMS	Agung Menjagan Mas Tbk
107.	EURO	Estee Gold Feetf Tbk
108.	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk
109.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
110.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk

No	Kode	Nama perusahaan
111.	MKTR	Methobi Karyatama Raya Tbk
112.	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
113.	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
114.	WINE	Hatten Bali Tbk
115.	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk
116.	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
117.	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk
118.	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk
119.	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk
120.	PTPS	Pulau Subur Tbk
121.	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
122.	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk
123.	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk
124.	ISEA	Indo American Seafoods Tbk
125.	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk
126.	NEST	Esta Indonesia Tbk
127.	BRRC	Raja Roti Cemerlang Tbk
128.	YUPI	Yupi Indo Jelly Gum Tbk
129.	FORE	Fore Kopi Indonesia Tbk
130.	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk
131.	FAPA	FAP Agri Tbk
132.	RLCO	Abadi Lestari Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.7 Sampel Dan Teknik Sampling

3.7.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

3.7.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:94) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

1. Probability Sampling

Adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

2. Non-probability Sampling

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan alasan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel

yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2020.
2. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang *desliting* selama periode penelitian

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah perusahaan
Jumlah populasi awal (seluruh perusahaan <i>Consumer Non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024)	132
Dikurangi:	
1. Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2020	(46)
2. Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan mata uang asing.	(3)
3. Perusahaan yang <i>delisting</i> selama masa penelitian	(8)
Jumlah Sampel Peneliti	75
Periode Penelitian	5 Tahun
Total Sampel Penelitian 75 Perusahaan x 5 Tahun	375

Sumber : data diolah Penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 diatas dihasilkan perusahaan sektor manufaktur Sub sektor *Consumer Non-cyclicals* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclicals*
yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	SKLT	Sekar Laut Tbk
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	BISI	BISI Internasional Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
9	CEKA	Wilamr Cahaya Indonesia Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk
25	ADES	Akasha Wira International Tbk
26	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
27	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
28	BTEK	Bumi Teknoultura Unggul Tbk
29	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
30	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
31	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
32	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
33	GZCO	Gozco Plantations Tbk
34	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk
35	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
36	LAPD	Leyand International Tbk
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
38	MBTO	Martina Berto Tbk
39	MLPL	Multipolar Tbk
40	MRAT	Mustika Ratu Tbk
41	PSDN	Prasidha Anek Niaga Tbk
42	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
43	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
44	SDPC	Millenium Pharmacon Internati
45	SGRO	Prime Agri Resources Tbk
46	SIMP	Salim Invomas Pratama Tbk
47	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
48	SMAR	Sinar Mas Agro Resources Tbk
49	STTP	Siantar Top Tbk
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk
51	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
52	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
53	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
54	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
55	DAYA	Duta Intidaya Tbk
56	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
57	KINO	Kino Indonesia Tbk
58	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
59	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
60	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
61	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
62	MGRO	Mahkota Grup Tbk
63	ANDI	Andira Agro Tbk
64	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
65	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
66	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
67	KEJU	Mulia Bogor Raya Tbk
68	PSGO	Palma Serasih Tbk
69	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
70	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
71	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
72	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
73	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
74	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
75	PNGO	Pinago Utama Tbk

3.8 Jenis Data dan Tekni Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:104) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dan data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, untuk mendapatkan data. Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara, library research, mengumpulkan data dan informasi melalui website www.Idx.co.id dan situs resmi

Perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals* yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2020-2024.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:130) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *Eviews* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.9.1 Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:175) analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk *financial distress* dan *debt covenant* serta *accounting prudence* adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

- a. Membagi jumlah modal kerja dengan total aset perusahaan *Consumer Non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,2.
- b. Membagikan jumlah laba ditahan dengan total aset perusahaan *Consumer Non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,4.
- c. Membagikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan *Consumer Non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 3,3.
- d. Membagikan jumlah nilai pasar modal sendiri dengan total kewajiban perusahaan *Consumer Non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 0,6.
- e. Membagikan jumlah penjualan dengan total aset perusahaan *Consumer Non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,0.
- f. Menentukan *Financial Distress* dengan menggunakan rumus persamaan *Altman Z-score*
- g. Menentukan kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus persamaan *Altman Z-score*. Dengan metode *Altman Z-score* yaitu Jika nilai $Z < 1,8$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang bangkrut , jika $1,8 < Z < 2,99$ maka perusahaan berada dalam *grey area* dan pada kondisi diindikasikan sebagai sinyal menuju financial distress, sehingga perusahaan harus segera

memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak terjadi *financial distress*.

Sedangkan, jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress* di masa depan (Salsabilla et al., 2023).

- h. Menentukan kesimpulan perusahaan *Consumer Non-cyclicals* yang mengalami *financial distress*, *grey area* dan tidak mengalami *financial distress*
- i. Menentukan kriteria kondisi dengan modus *financial distress* pada perusahaan *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di BEI.
- j. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan *Consumer Non-cyclicals* yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*.
- k. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

Tabel 3. 5
Kriteria Kesimpulan *Financial distress*

Nilai Z-score	Kriteria
$Z > 2,99$	Perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i>
$1,8 \leq Z < 2,99$	perusahaan berada dalam <i>grey area</i> dan pada kondisi diindikasikan sebagai sinyal menuju <i>financial distress</i>
$Z < 1,8$	Perusahaan mengalami <i>financial distress</i>

2. *Debt covenant*

- a. Menentukan total utang perusahaan pada sektor *Consumer Non-cyclicals* pada periode pengamatan
- b. Menentukan total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan

- c. Menentukan *debt covenant* dengan rumus DAR yaitu dengan cara membagi total hutang dengan total aset
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan *debt covenant* dengan *debt asset ratio*.
- e. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 6
Kriteria Kesimpulan *debt covenant*

Interval	Kriteria
0,7441 – 0,8822	Sangat Tinggi
0,6060 - 0,7441	Tinggi
0,4679 - 0,6060	Sedang
0,3298 - 0,4679	Rendah
0,01917 - 0,3298	Sangat Rendah

3. *Accounting Prudence*

- a. Menentukan laba tahun berjalan (*net income*) perusahaan *Consumer Non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan saldo bersih uang tunai yang masuk dan keluar dalam suatu periode pada perusahaan
- c. Menentukan total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *accounting prudence*

Nilai Prudence	Kriteria
0.0710 - 0.0857	Sangat Tinggi
0.0562 - 0.0710	Tinggi
0.0415 - 0.0562	Moderat
0.0267 - 0.0415	Rendah
0.0120 - 0.00267	Sangat Rendah

Sumber : data diolah 2026

3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif ini digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Abdullah et al (2022:91) analisi verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian. dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* terhadap *accounting prudence*.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji

normalitas data yang dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dasar analisis dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:105) uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya tindakan multikolinearitas dapat dipilih pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Pada suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance $> 0,10$ batas VIF adalah 10 jika *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Dan jika *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:263), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018:137), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2.2 Analisa Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan cara untuk menguji kebenaran hipotesis dari penelitian. Data panel adalah gabungan dari data runtun waktu (*times series data*) dan data silang (*cross section data*).

Menurut Hidayat (2014) dalam data panel terdapat model regresi yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan seluruh data yang digabungkan baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai intercept masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series* (Aprilianti et al., 2022)

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam *fixed effect model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (Aprilianti et al., 2022).

3. *Model Efek Random*

Model ini digunakan untuk mengestimasi regredata panel ketika variabel gangguan memungkinkan memiliki keterkaitan baik antar individu maupun

antar waktu. Dengan asumsi bahwa komponen kesalahan bersifat homokedastik dan tidak terdapat korelasi antar *cross-section*, maka teknik *Generalized Least Square* (GLS) merupakan metode yang tepat untuk mengestimasi model *Random Effect* ini.

a. Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- Jika *Probability Value Cross Section F* $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika *Probability Value Cross Section F* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- Jika *Probability Value Cross Section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika *Probability Value Cross Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- Jika Breusch-Pagan *Probability Value Cross Section* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika Breusch-Pagan *Probability Value Cross Section* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9.2.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Pengujian hipotesis yang dimaksud untuk mengetahui adanya tindakan pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terkait). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali (2013: 98), uji t digunakan untuk: Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$: *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*

$H_{01} : \beta_1 < 0$: *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ Debt covenant tidak berpengaruh positif terhadap *accounting prudence*

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$ Debt covenant berpengaruh positif terhadap *accounting prudence*

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j \geq 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_j < 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh negatif dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh negatif.

Menurut Sugiyono (2017:194) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

N : Jumlah Data

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan α 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya.

3.9.2.4 Analisa Koefisien Korelasi (R)

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2022:183) teknik korelasi adalah teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Rumus koefisien Person Product Moment (r) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}} \sqrt{\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi *financial distress*, *debt covenant* dan variabel dependen yaitu *accounting prudence*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$

1. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 8

Kategori Koefisien Korelasi Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:265)

Tabel 3. 9

Kategori Koefisien Korelasi Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:265)

3.9.2.5 Analisi Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen yaitu *financial distress* dan *debt covenant* dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

3.9.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *financial distress* dan *debt covenant* perusahaan terhadap *accounting prudence*.

3.9.2.7 Koefisien Determinasi Berganda

Menurut Hasan dan Misbahuddin (2013: 71) Koefisien penentu berganda (KPB) atau koefisien determinasi berganda adalah koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai variabel bebas (variabel X) terhadap variasi (naik/turunnya) nilai variabel terikat (Variabel Y)

pada hubungan lebih dari dua variabel. Rumus Koefisien determinasi berganda untuk tiga variabel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \quad KPB = RY^2 \times 100\%$$